

Rasio Keuangan Versus Rasio Pasar Untuk Peningkatan Nilai Perusahaan Food Dan Beverage

Dian Prawitasari¹ , Ana Kadarningsih² ,

Nanda Budi Kurniasih³

Universitas Dian Nuswantoro

email ; sari.dianprawita@dsn.dinus.ac.id , ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id ,
nanda_budi@yahoo.com

Alamat: Jl. Imam Bonjol No.207, Semarang, Jawa Tengah;Telepon: (024) 3517261

Korespondensi penulis: ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id

Abstract. *Company performance can be seen from financial ratios and market ratios. High financial ratios and market ratios will attract investor interest, thereby increasing company value. This research has two objectives, namely looking at the influence of financial ratios on company value and analyzing the influence of market ratios on company value in the food and beverage sector. The research sample consisted of 120 annual financial data from 30 food and beverage sector companies listed on IDX consecutively from 2019-2022. The analysis method uses multiple regression tests and classical assumptions with SPSS as an analysis tool. Financial ratios are measured from three ratios, namely the solvency ratio, profitability ratio and liquidity ratio. The market ratio is measured from earnings per share or EPS. The research results show that only financial ratios as measured by profitability ratios can influence company value positively and significantly, while other financial ratios have no effect on company value. The market ratio relationship shows significant and negative influence on company value.*

Keywords: *Financial Ratios, Market Ratios, Company Value*

Abstrak. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan dan rasio pasar. Rasio keuangan dan rasio pasar yang tinggi akan menarik minat investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu melihat pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dan menganalisis pengaruh rasio pasar terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman atau food dan beverage. Sampel penelitian ini berjumlah 120 data keuangan tahunan dari 30 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX selama berturut-turut dari tahun 2019-2022. Metode analisis menggunakan uji regresi berganda dan asumsi klasik dengan SPSS sebagai alat analisis. Rasio keuangan diukur dari tiga rasio yaitu rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Adapun rasio pasar diukur dari earning per share atau EPS. Hasil penelitian menunjukkan hanya rasio keuangan yang diukur dari rasio profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hubungan rasio pasar menunjukkan signifikan dan negatif dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Rasio Pasar, Nilai Perusahaan

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memudahkan kehidupan dalam segala aspek termasuk aspek keuangan. Salah satunya kemudahan dalam melakukan investasi saham. Banyak aplikasi-aplikasi pendukung kegiatan investasi saham yang dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk melakukan investasi saham atau tabungan jangka panjang. Aplikasi yang dipilih harus terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mendapat izin Badan Pegawai Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang seperti yang tertera pada Undang-undang Pasar Modal (UUPM) No. 8/1995 Bab II Pasal 34 dan 35 dan perusahaan yang telah go public dapat menjadi pilihan masyarakat untuk melakukan investasi.

Perusahaan go public seperti manufactur company sector food and beverage dapat menjadi pilihan masyarakat untuk melakukan investasi saham. Daya beli masyarakat yang meningkat membawa dampak baik bagi industri sektor food and beverage. Di era saat ini kinerja industri sektor food and beverage mengalami pertumbuhan positif. Sehingga saham industri sektor food and beverage cukup diminati oleh investor. Analisis laporan keuangan secara teknikal maupun fundamental dapat dilakukan oleh investor untuk menganalisis layak atau tidaknya saham yang akan di beli.

Pertumbuhan ekonomi pada industri sektor food and beverage selama tahun 2020 hingga kuartal pertama tahun 2022. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat berdampak pada peningkatan investasi dan investasi akan menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adanya pertumbuhan ekonomi maka peningkatan nilai perusahaan di mata investor akan terjadi. Nilai perusahaan didapatkan dari harga saham dibagi dengann nilai buku saham. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor tentang kondisi suatu perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu memiliki nilai perusahaan yang baik.

Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi harga saham yang beredar di pasar saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Tingginya harga saham memberikan sinyal pengembalian yang tinggi juga. Semakin tinggi nilai perusahaan maka diharapkan return saham juga tinggi. Pergerakan nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman dari tahun 2016 – 2022 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Rata-rata Nilai Perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman



Sumber : IDX, 2020

Pada Gambar 1 diatas terlihat bahwa nilai perusahaan meningkat sebesar 32,60% pada tahun 2019 dari tahun 2018, tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan 19,6% pada tahun 2018. Pada tahun 2020 juga terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0,41% dari tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi nilai perusahaan sektor makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan 2022.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya nilai perusahaan rasio keuangan dan rasio pasar. Rasio keuangan terdiri antara lain rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang tidak konsisten dari hubungan rasio keuangan, rasio pasar dengan nilai perusahaan. Rasio solvabilitas menunjukkan hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan (Tarau et al., 2020; Handayani & Zulyanti, 2018). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan (Sudiartha & Parwati, 2016). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tarau et al., 2020; Sobiroh & Kadarningsih, 2023). Di sisi lain rasio profitabilitas tidak punya pengaruh terhadap nilai perusahaan (Nurmasari, 2017; Tumonggor et al., 2017; Al Malik & Kadarningsih, 2023; Uffiah & Kadarningsih, 2021).

Hasil penelitian pengaruh rasio likuiditas dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil positif dan signifikan (Sudiartha & Parwati, 2016). Selain itu rasio likuiditas tidak punya pengaruh terhadap nilai perusahaan (Setiyono & Amanah, 2016). Sedangkan rasio pasar juga mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan (Setiyono & Amanah, 2016) dan rasio pasar juga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Putra & Kindangen, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai dua tujuan. Tujuan pertama adalah melihat pengaruh rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. Tujuan kedua adalah menganalisis pengaruh rasio pasar terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman.

KAJIAN TEORITIS

Rasio solvabilitas yakni kemampuann suatu perusahaan dalam menutup semua liabilitasnya. Hutang yang dimiliki perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya laba. Keuangan perusahaan akan sangat berisiko apabila memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, namun hal itu dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar. Rasio solvabilitas rendah memiliki risiko keuangan yang rendah maka perusahaan cenderung akan menghasilkan laba yang tinggi. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan perbandingan

liabilitas dengan ekuitas perusahaan (Jaya & Kuswanto, 2021). Berdasarkan teori pecking order menyatakan bahwa tingkat rasio solvabilitas yang rendah merupakan suatu pertanda baik bagi para investor, karena laba perusahaan yang tinggi akan mampu melunasi seluruh liabilitasnya (Athidira & Yustina, 2018; Zulyanti & Handayati, 2018). Rendahnya rasio solvabilitas merupakan pertanda baik bagi investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Debt to Equity Ratio termasuk rasio solvabilitas dan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi liabilitasnya. Apabila DER suatu perusahaan tinggi menunjukkan semakin besar dana yang diambil dari luar. Permintaan akan saham akan menurun apabila investor kurang tertarik akan perbandingan antara jumlah hutang terhadap jumlah modal. Dengan demikian hal tersebut akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas memberikan informasi tentang laba atau hasil terakhir perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menghitung keberhasilan perusahaan selama menjalankan bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investor cenderung tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang besar sehingga nilai perusahaan juga besar (Oktavianingsih & Widodo, 2021; Prawitasari & Kadarningsih, 2022). Rasio profitabilitas yang tinggi merupakan pertanda baik bagi suatu perusahaan karena memberi nilai yang tinggi perusahaan tersebut. Berdasarkan signalling theory hal tersebut baik karena dapat meningkatkan kepercayaan investor. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan Return on Equity yaitu merupakan perbandingan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan (Mangantar et al., 2020).

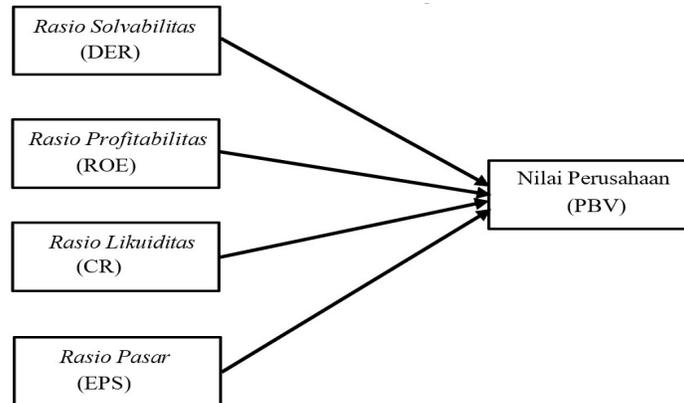
Rasio likuiditas berfungsi untuk membantu pemilik perusahaan supaya dapat mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola keuangannya termasuk keuangan yang dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila memiliki rasio likuiditas yang tinggi, sehingga hal tersebut memberi sinyal baik bagi para investor. Berdasarkan signalling theory, rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Rasio likuiditas dapat diukur dengan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar (Tumonggor et al., 2017).

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif saham terhadap nilai buku saham. Investor cenderung akan menganalisa kinerja masa lampau untuk mengetahui peluang perusahaan di masa mendatang, sehingga rasio pasar dapat digunakan sebagai indikator kepada manajemen pasar. Rasio pasar diukur dengan EPS (Earning per Share) yaitu merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Earning Per Share dapat dijadikan pembandingan antara kemungkinan keuntungan yang akan diterima dan keuntungan dalam setiap lembarnya

(Kumala & Ahya, 2020). Apabila perusahaan memiliki nilai Earning Per Share (EPS) yang tinggi maka menunjukkan tingkat keuntungan yang besar. Hal ini memberikan sinyal baik bagi investor maka terjadi kenaikan harga saham sehingga nilai perusahaan juga tinggi (Gayatri & Sunarsih, 2020). Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan PBV (Price to Book Value) yaitu perbandingan harga saham dengan nilai buku saham.

Berikut ini adalah kerangka empirik yang dapat dilihat di gambar 2 berikut ini :

Gambar 2. Kerangka Empirik Penelitian



Berdasarkan gambar 2 terlihat ada empat hipotesis yang dapat dirumuskan antara lain:

- H1. Adanya pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor makanan dan minuman.
- H2. Adanya pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor makanan dan minuman.
- H3. Adanya pengaruh signifikan antara rasio likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor makanan dan minuman.
- H4. Adanya pengaruh signifikan antara rasio pasar (EPS) terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah dipublikasikan di IDX dari tahun 2019-2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2022. Populasi yang merupakan wilayah penyearanaan atau kelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian berjumlah 84 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dari tahun 2019-2022. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki ciri

(Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik insidental sampling dengan jumlah data sebanyak 120 data dari 30 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX secara berturut-turut dari tahun 2019-2022 dan menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2019-2022.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Model regresi harus di uji normalitas untuk melihat apakah model regresi variabel dependent, variabel independent, dan variabel mediasi terdistribusi sesecara normal atau tidak. Distribusi data yang normal atau mendekati normal supaya dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik (Ghozali, 2013). Selain itu uji asumsi klasik lainnya yaitu uji heterokedasitas untuk melihat tidak ada kesamaan data yang diamati. Selanjutnya dilakukan uji multikolonieritas untuk mengetahui tentang hubungan antar variabel bebas penelitian ini. Tidak adanya korelasi antar variabel menjelaskan bahwa model tersebut baik. Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat tidak adanya korelasi antar variabel independen. Sedangkan path analysis (analisis jalur) merupakan bentuk perluasan dari analisis regresi berganda. Path analysis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel intervening dengan membandingkan koefisien pengaruh langsung dan koefisien pengaruh tidak langsung. Uji hipotesis yang dilakukan meliputi uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi untuk mengukur kapabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik terhadap 120 data keuangan menggunakan SPSS dengan uji normalitas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Sminor Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Standar Deviation	.35125436
	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.049
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa nilai normalitas diatas 0,05 yaitu 0.063. Hal ini berarti bahwa data penelitian terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedasitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.091		1.802	.074
	Rasio Solvabilitas (DER)	.102	.270	.050	.378	.706
	Rasio Profitabilitas (ROE)	.008	.023	.041	.337	.736
	Rasio Likuiditas (CR)	.033	.039	.100	.857	.394
	Rasio Pasar (EPS)	.000	.000	-.102	-.893	.374
	Nilai Perusahaan (PBV)	.050	.042	.137	1.206	.231

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 2 menunjukkan hasil uji heterokedasitas dengan nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
(Constant)		
Rasio Solvabilitas (DER)	,646	1,549
Rasio Profitabilitas (ROE)	,627	1,595
Rasio Likuiditas (CR)	,686	1,457
Rasio Pasar (EPS)	,783	1,277

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinieritas untuk model regresi dengan nilai VIF toleransi $> 0,1$ dan $VIF > 10$ yang menandakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Hasil
dU	1,612
dW	1,946
4-dU	2,388
Keterangan	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel independent karena $dU < Dw < 4 - dU$.

Selanjutnya hasil analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi linier yaitu Nilai Perusahaan = $\alpha + p_1$ Rasio Solvabilitas + p_2 Rasio Profitabilitas + p_3 Rasio Likuiditas + p_4 Rasio Pasar + e_1 .

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.229	.178		6.908	.000
	Rasio Solvabilitas (DER)	-.077	.090	-.086	-.856	.394
	Rasio Profitabilty (ROE)	2.618	.580	.469	4.514	.000
	Rasio Likuiditas (CR)	.068	.054	.132	1.254	.213
	Rasio Pasar (EPS)	-.001	.000	-.296	-3.139	.002

a Dependen Variabel : Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas diukur dari return on equity (ROE) mempengaruhi nilai perusahaan sektor makanan dan minuman secara positif dan signifikan. Jika laba atau profit perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Selain itu rasio pasar yang diukur dengan EPS (Earning per Share) mempengaruhi nilai perusahaan sektor makanan dan minuman secara negatif dan signifikan. Jika earning per sharenya turun maka nilai perusahaan akan meningkat. Sehingga hipotesis kedua dan hipotesis keempat dapat diterima.

Selain itu, tabel 5 juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara rasio solvabilitas dan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa penurunan ataupun kenaikan rasio solvabilitas maupun rasio likuiditas tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan sektor makanan dan minuman.

Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	1
R	.524 ^a
R Square	.375
Adjusted R Square	.347
Std. Error of Estimate	.50662

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 6 memperlihatkan hasil variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 34,7% sedangkan 65,3% dipengaruhi oleh variabel independent lain. Hal ini dibuktikan dari nilai adjusted R square sebesar 0,347.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio pasar mempengaruhi nilai perusahaan sektor makanan dan minuman secara signifikan dengan arah pengaruh negatif. Semakin kecil rasio pasar maka semakin meningkat nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. Sedangkan rasio keuangan hanya ada satu rasio yang mempengaruhi signifikan nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Semakin tinggi laba atau profit yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. Sedangkan rasio keuangan yang lainnya seperti rasio solvabilitas dan rasio likuiditas tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan sektor makanan dan minuman, karena tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan jangkauan data keuangan per semesteran ataupun per triwulan dari perusahaan-perusahaan sektor lain seperti perbankan, asuransi, farmasi maupun perusahaan transportasi. Selain itu dapat dikembangkan dengan variabel-variabel independent lain seperti investment opportunity set (IOS), good corporate governance (GCG), rasio aktivitas maupun rasio-rasio keuangan yang lain untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Malik, F. A., & Kadarningsih, A. (2023). Ios (Investment Opportunity Set) Sebagai Variabel Utama Peningkatan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 19-29. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i1.117>.
- Gayatri, N. L. P. S., & Sunarsih, N. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 2(1), 40-55.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 3(1), 615-620. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67.

<https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>

- Kumala, D., & Ahya, I. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017. *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(02), 2013-2017.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112-131.
- Oktavianingsih, O., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada PT Waskita Karya, Tbk. Periode Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(4), 521. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v1i4.13391>
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).
- Prawitasari, D., & Kadarningsih, A. (2022, February). Profitability Factor in Boosting the Company's Value During Pandemic Spreads. In *2nd International Conference on Industry 4.0 and Artificial Intelligence (ICIAI 2021)* (pp. 73-77). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aisr.k.220201.014>
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5), 1-17.
- Sudiartha, G., & Parwati, R. . A. D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Da Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5, 385-413.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sobiroh, D., & Kadarningsih, A. (2023). Optimasi Nilai Perusahaan Property dan Real Estate: Analisis Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Struktur Modal. *Akuntansi*, 2(4), 200-221. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i4.1288>
- Tarau, M. F., Rasjid, H., & Dungga, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 29-44.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis pengaruh current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan growth terhadap return saham pada cosmetics and household industry yang terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.16519>
- Uffiah, D., & Kadarningsih, A. (2021). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 33